

ANALISIS PERBANDINGAN MODEL *ALTMAN*, MODEL *SPRINGATE*, DAN MODEL *ZMIJEWSKI* DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Diyah Santi Hariyani
Agung Sujianto
Universitas PGRI Madiun
agung.sujianto@yahoo.com**

ABSTRACT

The purpose of this research to provide empirical evidence that the Model Altman , Springate , and Zmijewski is the most appropriate model for predicting bankruptcy Islamic Bank in Indonesia . The population in this study are all Islamic banks listed on the Indonesia Stock Exchange . This study uses secondary data from the financial statements of Islamic banks in 2010-2014 . Testing the hypothesis in this study using normality test, homogeneity test, and one way ANOVA test (different test) . The results showed that Springate model is the most appropriate model to predict the Islamic banks in Indonesia with an accuracy of 38.00 % , then Model Zmijewski with 28.00 % accuracy rate and Altman with an accuracy of 0.00 % .

Keywords : *Altman Z-Score Model, Springate S-Score Model, Zmijewski X-Score Model.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi dan perubahan siklus ekonomi menyebabkan dunia usaha juga terus mengalami perubahan. Perubahan ini berdampak pada persaingan ketat yang dialami semua kalangan pelaku dalam dunia bisnis. Perusahaan diharapkan tidak hanya mampu beradaptasi dengan keadaan, tetapi juga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan di tengah perubahan yang terus terjadi (Sinambela, 2009).

Pada dasarnya perusahaan yang *go public* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan

perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan suatu perusahaan sangat penting (Atmini, 2005).

Kondisi perekonomian di Indonesia yang masih belum menentu mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena

itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen (Zu'amah, 2005).

Selain itu fenomena rupiah yang terus melemah juga menjadi kekhawatiran oleh berbagai pihak. Jika rupiah terus melemah ke angka Rp 15.000, diperkirakan lima perbankan nasional akan kolaps. Memburuknya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat (AS) membuat industri perbankan Indonesia siaga dari kemungkinan terburuk itu. Ini serupa dengan krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada akhir 1998. Saat itu puluhan bank 'tumbang' akibat rupiah yang terus melambung dan menyentuh Rp 18.000 per dolar AS. Deputi Komisioner Pengawasan Perbankan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Irwan Lubis mengungkapkan pihaknya telah melakukan langkah antisipatif dengan memanggil manajemen perbankan terkait depresiasi tersebut.

Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi kurangnya penelitian tentang Bank Syariah serta perbandingan model prediksi kebangkrutan yang tepat menjadi menarik bagi peneliti untuk meneliti "Perbandingan Model Altman, Model Springate, dan Model Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan: untuk memberikan bukti empiris bahwa model Altman, Springate, dan

Zmijewski adalah model yang paling tepat dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia.

TEORI PENUNJANG

Model Altman

Model Altman (1968) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis* dengan lima jenis rasio keuangan yaitu *working capital to total asset*, *retained earning to total asset*, *earning before interest and taxes to total asset*, *market value of equity to book value of total debts*, dan *sales to total asset*. Sampai saat ini, Altman Z-Score masih lebih banyak digunakan oleh para peneliti, praktisi, serta para akademis di bidang akuntansi dibandingkan model prediksi lainnya. Hasil penelitian yang dikembangkan Altman, yaitu:

$$Z = 1.2 Z_1 + 1.4 Z_2 + 3.3 Z_3 + 0.6 Z_4 + 0.999 Z_5$$

Keterangan:

Z_1 = *working capital/total asset*

Z_2 = *retained earnings/total asset*

Z_3 = *earnings before taxes/total asset*

Z_4 = *book value of equity/book value of debt*

Z_5 = *sales/total asset*

Model yang dikembangkan oleh Altman ini mengalami suatu revisi. Revisi yang dilakukan oleh Altman merupakan penyesuaian yang dilakukan agar model prediksi kebangkrutan ini tidak hanya untuk perusahaan manufaktur yang *go publik* melainkan juga dapat diaplikasikan untuk perusahaan-perusahaan di sektor swasta. Model yang lama mengalami perubahan pada salah satu variabel yang digunakan.

$$Z' = 0.0717 Z1 + 0.874 Z2 + 3.107 Z3 + 0.420 Z4 + 0.988 Z5$$

Keterangan:

- Z1 = *working capital/total asset*
 Z2 = *retained earnings/total asset*
 Z3 = *earnings before taxes/total asset*
 Z4 = *book value of equity/book value of debt*
 Z5 = *sales/total asset*

Hasil akhir berupa nilai Z-Score dari masing-masing perusahaan akan dikelompokkan sesuai dengan standar nilai kritis yang ditetapkan oleh Altman, yaitu (Cahyono, 2013) :

- Jika nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 maka perusahaan masuk ke *safe zone*, yaitu area dimana perusahaan dikatakan sehat atau tidak bangkrut.
- Jika nilai Z-Score yang berada diantara 1,01 – 2,99 termasuk pada *grey zone*, yang berarti perusahaan berada di daerah abu-abu, dimana perusahaan bisa berpotensi perusahaan tidak bangkrut atau bangkrut.
- Jika nilai Z-Score lebih kecil dari 1,01 berarti perusahaan masuk ke *distres zone*, dimana perusahaan tidak sehat atau berpotensi mengalami kebangkrutan.

Model Springate

Model ini dikembangkan oleh Springate (1978) dengan menggunakan analisis multidiskriminan. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model yang berhasil dikembangkan oleh Springate adalah:

$$S = 1.03 A + 3.07 B + 0.66 C + 0.4 D$$

Keterangan:

- A = *working capital/total asset*
 B = *earnings before taxes/total asset*
 C = *earnings before taxes / current liabilities*
 D = *sales/total asset*

Hasil akhir berupa nilai Springate dari masing-masing perusahaan akan di kelompokkan sesuai dengan standart nilai kritis yang ditetapkan Springate sebagai berikut:

- Jika nilai Springate lebih besar dari 0,862 maka perusahaan masuk dalam kategori perusahaan sehat.
- Jika nilai Springate lebih kecil dari 0,862 maka perusahaan masuk ke dalam kategori perusahaan tidak sehat atau berpotensi sebagai perusahaan bangkrut.

Model Zmijewski

Model Zmijewski (1984) menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, *leverage*, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya. Zmijewski menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang masih bertahan saat itu. Model yang berhasil dikembangkan yaitu

$$X = -4.3 - 4.5 X1 + 5.7 X2 - 0.004 X3$$

Keterangan:

- X1 = ROA (*return on asset*)
 X2 = Leverage (*debt ratio*)
 X3 = Likuiditas (*current ratio*)

Hasil akhir berupa nilai Zmijewski dari masing-masing perusahaan akan di kelompokkan sesuai dengan standart nilai kritis

yang ditetapkan Zmijewski sebagai berikut (Romadhona, 2013):

- a) Semakin besar nilai Zmijewski (bernilai positif) maka berpotensi dikatakan sebagai perusahaan yang bangkrut.
- b) Semakin kecil nilai Zmijewski (bernilai negatif) Jika nilai Springate lebih kecil bernilai negatif maka dikategorikan sebagai perusahaan yang sehat.

METODOLOGI PENELITIAN

Kinerja keuangan dapat dinyatakan baik apabila perusahaan dapat menutupi biayanya dengan menggunakan pendapatan dari usahanya pada periode tertentu. Kondisi minimal dari kinerja keuangan agar dapat dikatakan baik adalah dimana tingkat pendapatan sama dengan biaya (*Break even point*) ataupun lebih.

Laporan keuangan yang telah selesai dibuat dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan merupakan salah satunya, yang dapat dipergunakan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki permasalahan yang terjadi di perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat di gambar 2.1 yaitu menggunakan laporan keuangan dalam memprediksi kebangkrutan. Laporan Keuangan tersebut kemudian di tabulasi dengan menggunakan model Altman, Springate, dan Zmijewski untuk menentukan score perusahaan tersebut. Setelah mengetahui score masing masing bank syariah tersebut, kemudian dapat dikategorikan apakah Bank Syariah tersebut tergolong sehat, *grey area*, maupun bangkrut

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Z-Score	50	1,085	5,822	2,44612	1,078911
S-Score	50	0,713	1,989	0,90878	0,187491
X-Score	50	-33,140	19,669	-3,94662	9,597896

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Rata-rata Z-Score (Almant) sebesar 2,44612, nilai minimum 1,085, nilai maksimum sebesar 5,822, dan standar deviasi sebesar 1,078911 dengan jumlah sample 50. Nilai rata-rata Z-Score (Altman) mendekati nilai standar deviasi sebesar 1,078911, dengan demikian penyimpangan data Z-Score (Almant) rendah.
- Rata-rata S-Score (Springate) sebesar 0,90878, nilai minimum sebesar 0,713, nilai maksimum sebesar 1,989, dan standar deviasi sebesar 0,187491 dengan jumlah sample 50. Nilai rata-rata S-Score (Springate) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,187491, dengan demikian penyimpangan data S-Score (Springate) rendah.
- Rata-rata X-Score (Zmijewski) sebesar -3,94662, nilai minimum sebesar -33,140, nilai maksimum

sebesar 19,669, dan standar deviasi sebesar 9,597896 dengan jumlah sample 50. Nilai rata-rata X-Score (Zmijewski) mendekati nilai standar deviasi sebesar 9,597896, dengan demikian penyimpangan data X-Score (Zmijewski) rendah

Hasil Analisis Prediksi Kebangkrutan Hasil Analisis Z-Score (Altman)

Analisis dalam penelitian ini adalah model diskriminan Z-Score. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah periode 2010-2014. Berikut ini formulasi Z-Score:

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program excel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Z-Score Periode Tahun 2010-2014 untuk Perbankan Syariah Kategori Sehat, Bangkrut, dan Grey Area

Tahun/ No.	Bank	Kategori				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	Grey Area				
2	BVS	Grey Area				
3	BRIS	Grey Area	Grey Area	Sehat	Grey Area	Grey Area
4	BJBS	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area	Grey Area
5	BNIS	Grey Area	Grey Area	Sehat	Grey Area	Grey Area
6	BMS	Sehat	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area
7	BPS	Grey Area	Grey Area	Sehat	Grey Area	Sehat
8	BSB	Grey Area				
9	BSM	Grey Area	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area
10	BCAS	Sehat	Sehat	Grey Area	Grey Area	Grey Area

Sumber : Data Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2, perbankan syariah yang pernah masuk dalam kategori prediksi Sehat Tahun 2010-2014 adalah BJBS, BMS, BCAS, BNIS, BSM, BRIS, dan BPS. Dan semua bank pernah mengalami kondisi prediksi Grey Area. Terdapat 3 (tiga) bank yang selalu mengalami prediksi Grey Area Tahun 2010-2014 yaitu BMI, BVS, dan BSB. Dan tidak terdapat bank yang pernah mengalami prediksi Bangkrut Tahun 2010-2014.

Hasil Analisis S-Score (Springate)

Analisis dalam penelitian ini adalah model diskriminan S-Score. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah periode 2010-2014. Berikut ini formulasi S-Score:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program excel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan S-Score Periode Tahun 2010-2014
untuk Perbankan Syariah Kategori Sehat dan Bangkrut

Tahun/ No.	Bank	Kategori				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut
2	BVS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut
3	BRIS	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
4	BJBS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
5	BNIS	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut	Sehat
6	BMS	Bangkrut	Bangkrut	Sehat	Sehat	Bangkrut
7	BPS	Bangkrut	Sehat	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
8	BSB	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
9	BSM	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
10	BCAS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan Tabel 3 perbankan syariah yang pernah masuk dalam kategori prediksi sehat Tahun 2010-2014 adalah BMI, BVS, BJBS, BNIS, BMS, BSM, dan BCAS, sedangkan bank pernah mengalami kondisi prediksi bangkrut adalah BMI, BVS, BRIS, BNIS, BMS, BPS, dan BSB. Terdapat 3 (tiga) bank yang selalu mengalami prediksi sehat Tahun 2010-2014 yaitu BJBS, BSM, dan BCAS, sedangkan ada 2 (dua) bank yang selalu mengalami prediksi bangkrut

Tahun 2010-2014 yaitu BRIS dan BSB.

Hasil Analisis X-Score (Zmijewski)

Analisis dalam penelitian ini adalah model diskriminan X-Score. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah periode 2010-2014. Berikut ini formulasi S-Score:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program excel diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan X-Score Periode Tahun 2010-2014
untuk Perbankan Syariah Kategori Sehat dan Bangkrut

Tahun/ No.	Bank	Kategori				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	BMI	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut
2	BVS	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
3	BRIS	Bangkrut	Bangkrut	Sehat	Sehat	Bangkrut
4	BJBS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
5	BNIS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
6	BMS	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
7	BPS	Bangkrut	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat
8	BSB	Bangkrut	Bangkrut	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
9	BSM	Sehat	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut
10	BCAS	Sehat	Sehat	Sehat	Bangkrut	Bangkrut

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan Tabel 4 di atas, perbankan syariah yang pernah masuk dalam kategori prediksi sehat Tahun 2010-2014 adalah BMI, BVS, BJBS, BNIS, BMS, BSM, BPS, BSB, BRIS, dan BCAS, sedangkan bank pernah mengalami kondisi prediksi bangkrut adalah BMI, BVS, BRIS, BPS, BSB, BSM, dan BCAS. Terdapat 3 (tiga) bank yang selalu mengalami prediksi sehat Tahun 2010-2014 yaitu BJBS, BNIS, dan BMS. Hasil analisis X-Score (Zmijewski) terlihat bahwa terdapat perbankan syariah yang selalu pernah masuk dalam kategori prediksi sehat Tahun 2010-2014. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model X-Score (Zmijewski) untuk prediksi kebangkrutan pada perbankan syariah periode 2010-2014 yang

paling realistis dengan kondisi perbankan syariah saat ini

Hasil Analisis Prasyarat Analisis dan Uji Beda (*One Way ANOVA*) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai probabilitasnya. Model data memenuhi asumsi normalitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sbb:

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test

Variabel	Sig.	Probabilitas	Keterangan
Z-Score	0,247	0,05	Normal
S-Score	0,059	0,05	Normal
X-Score	0,651	0,05	Normal

Sumber: Data Diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model data variabel mempunyai distribusi homogen atau tidak. Model data yang baik adalah memiliki distribusi

data homogen (Ghozali, 2001). Untuk menguji homogenitas, dapat menganalisis nilai probabilitasnya. Model data memenuhi asumsi homogenitas dengan dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas $> 0,05$ dan sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka model regresi tidak memenuhi asumsi homogenitas.

Hasil uji normalitas dengan Levene Test sbb:

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas dengan Levene Test

Variabel	Sig.	Probabilitas	Keterangan
Altman- Springate- Zmijewski	0,062	0,05	Homogen

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil Tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas = $0,062 > 0,05$, maka model data memenuhi asumsi homogenitas.

Uji *One Way ANOVA* (Uji Beda)

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis *One Way ANOVA*.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia. Dengan taraf nyata (α) = $5\% = 0,05$ dan dari hasil *One Way ANOVA Test* diperoleh nilai probabilitas = $0,000$.

Tabel 7
Hasil One Way ANOVA Test
Berdasarkan Model Altman, Springate, dan Zmijewski

Model	F-test	Sig.	Level of Significant
Altman- Springate- Zmijewski	17,897	0,000	0,05

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil Tabel 7 diperoleh nilai probabilitas *One Way ANOVA Test* = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ketiga model yaitu model Altman, Springate, dan Zmijewski dalam

memprediksi kebangkrutan Bank Syariah di Indonesia.

Dari hasil *One Way ANOVA* dapat juga diketahui perbedaan antar sesama model 1 (satu) dibanding dengan model lainnya:

Tabel 8
Hasil Multiple Comparisons One Way ANOVA Test Berdasarkan Model Altman, Springate, dan Zmijewski

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Score

	(I) Model	(J) Model	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Z-Score	S-Score	1,537340	1,115460	,355	-1,10373	4,17841
		X-Score	6,392740*	1,115460	,000	3,75167	9,03381
	S-Score	Z-Score	-1,537340	1,115460	,355	-4,17841	1,10373
		X-Score	4,855400*	1,115460	,000	2,21433	7,49647
	X-Score	Z-Score	-6,392740*	1,115460	,000	-9,03381	-3,75167
		S-Score	-4,855400*	1,115460	,000	-7,49647	-2,21433
LSD	Z-Score	S-Score	1,537340	1,115460	,170	-,66707	3,74175
		X-Score	6,392740*	1,115460	,000	4,18833	8,59715
	S-Score	Z-Score	-1,537340	1,115460	,170	-3,74175	,66707
		X-Score	4,855400*	1,115460	,000	2,65099	7,05981
	X-Score	Z-Score	-6,392740*	1,115460	,000	-8,59715	-4,18833
		S-Score	-4,855400*	1,115460	,000	-7,05981	-2,65099

*. The mean difference is significant at the .05 level.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas *One Way ANOVA Test* antara X-Score dengan Z-Score maupun dengan S-Score = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan X-Score dengan Z-Score maupun dengan S-Score.

Pembahasan

Dari ketiga model tersebut terdapat prosentase perbankan yang dikategorikan sehat, *grey area*, dan bangkrut. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 9
Prosentase Perbandingan Tiga Model
Pada Bank Syariah di Indonesia tahun 2010-2014

Kategori	Prosentase Perbandingan Tiga Model		
	Altman Z-Score	Springate S-Score	Zmijewski X-Score
Sehat	20,00%	62,00%	72,00%
Grey Area	80,00%	-	-
Bangkrut	-	38,00%	28,00%

Sumber: Data Diolah, 2016

Dari tabel 9 dapat diartikan bahwa:

1. Model Springate memprediksi bahwa 38,00 % Bank Syariah berada dalam kategori bangkrut, dan 62,00 % berada dalam kategori sehat.
2. Model Zmijewski memprediksi bahwa 28,00 % Bank Syariah berada pada kategori bangkrut, dan 72,00 % berada dalam kategori sehat.
3. Model Altman memprediksi bahwa 80,00 % Bank Syariah berada pada kategori *grey area*, 20,00 % berada dalam kategori sehat, dan tidak ada yang berada dalam kategori bangkrut.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa Model Springate adalah model yang paling tepat untuk memprediksi bank syariah di Indonesia dengan akurasi 38,00 %, kemudian Model Zmijewski dengan tingkat akurasi 28,00 % dan Altman dengan akurasi 0,00 %. Hasil ini mendukung penelitian dari Sfarfina (2015) yang menyatakan bahwa bank syariah tidak cocok menggunakan model Altman z-score original ataupun Altman z-score revisi. Hal ini karena kedua model Altman tersebut adalah model yang dibuat untuk memprediksi kebangkrutan dari perusahaan maufaktur baik yang sudah *go public* maupun yang belum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model Springate S-Score adalah model yang paling akurat untuk memprediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia.

Saran

1. Perbankan disarankan melakukan perubahan kebijakan strategik dalam komposisi modal dan akuisisi, sehingga memberikan hasil yang cukup efektif bagi perbankan untuk mengatasi kesulitan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah jumlah sampel atau periode penelitian, sehingga hasilnya lebih representatif terhadap keadaan yang sebenarnya dalam menilai kebangkrutan perbankan.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2013. *Metodelogi Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publising.
- Atmini, S. dan Wuryan, A. 2005. *Manfaat laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Textile Mill Products dan Appareal and*

- Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. SNA VIII: hal 460-474.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 1. Penerbit Indeks: Jakarta.
- F.Brigham, Eugene dan Joel F.Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Buku II Erlangga: Jakarta.
- Pambekti, Galuh Tri. 2014. *Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Untuk Prediksi Financial Distress*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik Media Massa dan Kampanye Pemilihan*, Yogyakarta: Jalasutra.
- P.Tampubolon, Manahan. 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sinambela, Sarton. 2009. *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman: Dengan Pendekatan Metode Altman Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007*. Majalah Forum Ilmiah. 3(7). Fakultas Ekonomi Universitas Mpu Tantul. Subramanyam, K. R. & Wild, John. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- S.Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta.
- Zu'amah, S. 2005. *Perbandingan Ketepatan Klasifikasi Model*
- Prediksi Kepailitan Berbasis Akrual dan Berbasis Aliran Kas*. SNA VIII: hal 441-459.

